

Sosialisasi Dan Penyuluhan Pentingnya Kompos Berbentuk Granula Bagi Komunitas Produsen Pupuk Organik

Rinasa Agistya Anugrah*1, Mulyono2

1 Program Studi Teknologi Mesin, Program Vokasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, (0274) 387656

2 Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, (0274) 387656

Email: rinasaanugrah@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.44.595

Abstrak

Kompos granula merupakan salah satu varian pupuk yang mulai banyak dikembangkan oleh para produsen pupuk organik untuk meningkatkan kualitas dan akurasi pemberian dosis pada tanah. Kelompok tani dan ternak Tunas Maju di Dusun Karangwuni telah mampu memproduksi pupuk organik padat atau kompos berbentuk curah. Kompos curah tersebut adalah satu-satunya produk yang dibuat dan dipasarkan oleh mereka. Para anggota komunitas produsen pupuk organik tersebut belum memiliki pemahaman tentang pentingnya kompos berbentuk granula terhadap pasokan nutrisi pada tanah dan penyerapan oleh tanaman. Mereka berpikir bahwa membuat bentuk granula membutuhkan proses tambahan lagi setelah pupuk curah jadi sehingga memakan biaya, waktu, dan tenaga yang tidak sebanding dengan harga jual. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi tentang pentingnya kompos granula kepada anggota Tunas Maju untuk mengubah pola pikir mereka bahwa memproses bentuk granula itu dapat menguntungkan dan juga menambah varian jenis baru pupuk organik mereka. Selain itu, diberikan penyuluhan tentang pentingnya kompos granula untuk tanah dan tanaman agar pengetahuan mereka tentang pupuk organik granula ini bertambah sehingga mereka mau untuk mencoba membuat pupuk organik granula atau kompos granula. Setelah dilakukan kedua kegiatan tersebut, mereka akhirnya memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya kompos granula untuk diproduksi dan dipasarkan.

Kata Kunci: kompos granula, pupuk organik, sosialisasi, penyuluhan, komunitas

Pendahuluan

Kelompok Tani Tunas Maju di Dusun Karangwuni telah mampu memproduksi pupuk organik padat atau kompos berbentuk curah. Kompos curah tersebut adalah satu-satunya produk yang dibuat dan dipasarkan oleh mereka. Para anggota komunitas produsen pupuk organik tersebut belum memiliki pemahaman tentang pentingnya kompos berbentuk granula terhadap pasokan nutrisi pada tanah dan penyerapan oleh tanaman. Mereka berpikir bahwa membuat bentuk granula membutuhkan proses tambahan lagi setelah pupuk curah jadi sehingga memakan biaya, waktu, dan tenaga yang tidak sebanding dengan harga jual.

Pupuk Kompos granula memiliki kelebihan, yaitu mudah diaplikasikan pada tanaman dan tidak mudah terbang karena tertiuip angin. Bentuk granula dari kompos granula ini dapat memudahkan para petani pada saat menggunakan, efisiensi dalam penggunaan, selain faktor kebiasaan petani yang sudah terbiasa menggunakan pupuk kimia atau anorganik berbentuk granula (Sahwan et al., 2016). Ada suatu penelitian yang menyatakan bahwa faktor utama penyebab hilangnya unsur hara dari dalam tanah terutama unsur N, yaitu denitrifikasi biologi dan kimia, volatilisasi NH₃, pencucian, dan erosi. Di lingkungan pertanian, lebih dari dua per tiga bagian Nitrogen yang ditambahkan melalui pupuk tidak dapat diserap oleh tanaman pada masa pertumbuhan atau telah terjadi kehilangan setengah dari pupuk yang diaplikasikan (La Habi, 2018). Salah satu upaya untuk mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk anorganik yang tinggi adalah penambahan pupuk organik. Penambahan pupuk organik dapat

memperbaiki struktur tanah dan dapat meningkatkan kegiatan mikroorganisme tanah yang bermanfaat. Salah satu jenis pupuk organik yang murah dan mudah dibuat adalah pupuk organik **granula** (POG) atau kompos **granula** karena ketersediaan bahan baku yang melimpah. Studi yang pernah dilakukan pada pemberian dosis kompos **granula** dengan jumlah yang lebih banyak dari pupuk anorganik pada tanaman padi **menunjukkan bahwa** semakin banyak dosis pupuk kompos **granula** akan semakin baik bagi pertumbuhan tanaman padi (Dewani *et al.*, 2014). **Oleh karena itu**, jika kompos **granula** diproduksi di kelompok ini **maka** akan menambah produktivitas produk olahan pupuk kompos. Bentuk **granula** juga menjadikan nilai estetika pada produk kompos **granula** ini **sehingga** akan menarik dan diminati oleh pembeli.

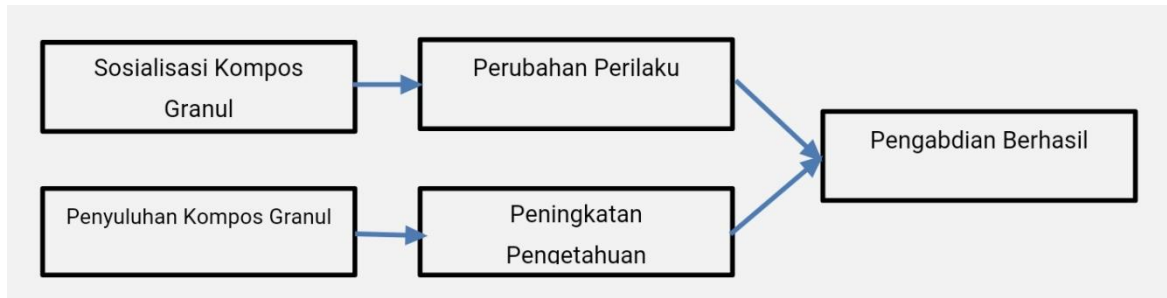
Kompos **granula** atau yang disebut juga sebagai Pupuk Organik **Granula** (POG) juga banyak diproduksi dan diberdayakan di masyarakat melalui program pengabdian baik itu di kalangan UKM, institusi pendidikan, komunitas tani, dan masyarakat pedesaan (Irawan & Bisono, 2019; Jufriyanto & Pusporini, 2020; Kurniawan *et al.*, 2019; Nurintan *et al.*, 2014; Rizqi *et al.*, 2020; Suhartoyo, 2021; Sukarta *et al.*, 2019; Warji *et al.*, 2018; Wijayanto *et al.*, 2019). POG memiliki banyak manfaat dan kelebihan bagi tanah dan tumbuhan karena memberikan nutrisi yang cukup dengan penyerapan yang bertahap pada tanah sehingga tanah tidak jenuh karena terlalu banyak nutrisi sehingga menyebabkan racun. Tumbuhan juga akan mendapatkan nutrisi yang memadai untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan keunggulan yang ada pada kompos **granula** atau pupuk organik **granula** maka penting bagi **Kelompok Tani Tunas Maju** untuk dapat memproduksi kompos atau pupuk organik berbentuk **granula** ini. Namun, langkah pertama yang harus dilakukan adalah perlu dilakukan pemahaman pada masyarakat tentang pentingnya kompos **granula** bagi produsen pupuk organik mengenai keunggulan dari kompos **granula** pada tanah dan tanaman serta potensi pemasarannya. Hal ini dilakukan agar pola pikir dan pemahaman anggota kelompok tani pada kompos **granula** semakin kuat sehingga mereka semakin yakin untuk memproduksinya. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai langkah awal sebelum dilakukan kegiatan pengabdian tahap berikutnya.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan sosialisasi dan penyuluhan. Pertama, metode sosialisasi bertujuan untuk mengubah pola perilaku dari masyarakat anggota **Kelompok Tani Tunas Maju** produsen pupuk organik padat atau kompos dari yang hanya mengenal bentuk curah saja dengan penyuluhan ini dapat mengenal bentuk **granula** dari pupuk kompos. Kedua, metode penyuluhan dilaksanakan untuk menambah pengetahuan tentang kompos **granula** bagi seluruh anggota **Kelompok Tani Tunas Maju**. Diagram alir pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada **gambar 1** di bawah ini.

Sosialisasi tentang pentingnya kompos **granula** kepada anggota **Kelompok Tani Tunas Maju** dilaksanakan untuk mengubah pola pikir mereka bahwa memproses bentuk **granula** itu dapat menguntungkan dan juga menambah varian jenis baru pupuk organik mereka. Selain itu diberikan penyuluhan tentang pentingnya kompos **granula** untuk tanah dan tanaman agar pengetahuan mereka tentang pupuk organik **granula** (POG) ini bertambah sehingga mereka mau untuk mencoba membuat pupuk organik **granula** atau kompos **granula**.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil dari sosialisasi kompos granula

Hal yang pertama dilakukan dalam rangkaian kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi tentang pentingnya pupuk organik **granula** atau kompos **granula** untuk diproduksi oleh produsen pupuk. Penjelasan potensi permintaan pasar pada kompos **granula** disampaikan oleh pakar pupuk dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu Bapak Ir. Mulyono, M.P. Para peserta (anggota **Kelompok Tani Tunas Maju**) sangat antusias mendengar dan memperhatikan pemaparan dari pakar tersebut terlihat pada **gambar 2**.



Gambar 2. Sosialisasi Pengenalan Kompos **Granula** Kepada Kelompok Tani Produsen Pupuk

Setelah dilaksanakan sosialisasi tersebut, para peserta diberi pertanyaan apakah ingin membuat pupuk organik **granula** atau kompos **granula** untuk menambah varian dari pupuk yang telah mereka produksi sebagai langkah awal peningkatan pemasaran. Mendengar keunggulan kompos **granula** dari pemateri, seluruh peserta menjawab ingin melaksanakan produksi kompos **granula**.

2. Hasil penyuluhan kompos granula

Menurut pakar pupuk dari Universitas Muhammadiyah, kompos **granula** memiliki keunggulan, yaitu mudah diaplikasikan, dapat digunakan untuk lahan sawah **atau** lahan kering, dan campuran media tanam untuk tanaman hias, serta hortikultura yang ditanam dalam pot. Pengembangan kompos **granula** sangat potensial untuk produksi secara **massal** dalam skala komersial, baik masyarakat maupun industri pupuk. Para peserta penyuluhan ini mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias **yang** terlihat pada **gambar 3**.



Gambar 3. Penyuluhan Pentingnya Kompos Granula bagi Produsen Pupuk

Setelah dilakukan penyuluhan, para peserta diminta mengisi angket untuk menguji pengetahuan mereka tentang kompos granula. Hasilnya dari sepuluh peserta yang mengikuti penyuluhan ini seluruhnya memperoleh skor maksimal dengan kata lain, benar untuk semua soal yang terjawab oleh mereka.

Seusai pelaksanaan penyuluhan selesai, dilakukan sesi foto (terlihat pada gambar 4) untuk mengabadikan kegiatan dan sebagai kenang-kenangan pada para peserta sekaligus memotivasi mereka untuk dapat memproduksi kompos granula yang berkualitas dalam rangkaian kegiatan pengabdian berikutnya.



Gambar 4. Foto Bersama Seusai Pelaksanaan Penyuluhan

Simpulan

Sosialisasi dan penyuluhan kepada anggota Kelompok Tani Tunas Maju ini telah mengubah pola pikir dan perilaku para peserta pada pembuatan kompos dari yang hanya membuat kompos berbentuk curah menjadi kompos berbentuk granula serta meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai pentingnya kompos granula untuk diproduksi dan keunggulannya untuk diaplikasikan pada tanaman. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini

berjumlah sepuluh orang. Semua peserta yang mengikuti sosialisasi dan penyuluhan ini telah memahami pentingnya kompos **granula** dan manfaatnya bagi produsen pupuk organik serta keunggulannya bagi penyerapan tanah dan penyimpanan kandungan nutrisi bagi tanaman.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai Program Pengabdian Masyarakat Skema Penugasan Berbasis Teknologi Tepat Guna (TTG) Penanganan Covid-19 tahun 2021 dengan SK No. 546/PEN-LP3M/I/2021.

Daftar Pustaka

- Dewani, D., Santoso, M., & Jurusan, T. S. (2014). Granul Diperkaya untuk Mengurangi Dosis Pupuk Anorganik pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*oryza sativa* L.) The influence of planting system with enriched granule compost fertilizer to decrease inorganic fertilizer dosage on the growth and the yie. *Jurnal Produksi Tanaman*, 2(5), 369–378.
- Irawan, D., & Bisono, R. M. (2019). **PKM** Pelatihan Teknologi Tepat Guna Pembuatan Pupuk Organik Granul **di** Desa Gogodeso Dan Munggalan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar Propinsi Jawa Timur. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(2), 215–226.
- Jufriyanto, M., & Pusporini, P. (2020). Pendampingan Pembuatan Pupuk Guano Granule Di SMK Muhammadiyah 2 Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(3), 440–446.
- Kurniawan, S., Riyanto, S., Gutama, W. A., Kusumarini, N., Adieb, N., Azizah, N., & Nugroho, G. A. (2019). Go Organic-Gerakan Kelompok Petani Pesanggem **dalam** Biokonversi Kulit Kopi Menjadi Kompos dan Pupuk Organik Granule. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains **dan** Teknologi*, 3(2), 59.
<https://doi.org/10.14421/jbs.1400>
- La Habi, M. (2018). Pembuatan Kompos Granul Ela Sagu Diperkaya Pupuk Majemuk 15:15:15 dan Aplikasinya **pada** Budidaya Tanaman Bawang Merah. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 14(1), 21–27. <https://doi.org/10.30598/jbdp.2018.14.1.21>
- Nurintan, V. B., Ernawati, N., P., R. D. M., Pradana, F., & Kusuma, E. W. (2014). Pemberdayaan Karang Taruna Himubora Melalui Pupuk Fermentation dan Granulation System. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 91–100.
- Rizqi, A. W., Widyaningrum, D., & Nuruddin, M. (2020). Pembinaan Pembuatan Pupuk Guano Bentuk Granule Pada SMK Muhammadiyah Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(3), 431–439.
- Sahwan, F. L., Wahyono, S., & Suryanto, F. (2016). Evaluasi Populasi Mikroba Fungsional **pada** Pupuk Organik Kompos (Pok) Murni **dan** Pupuk Organik Granul (Pog) **yang** Diperkaya **dengan** Pupuk Hayati. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 12(2), 187.
<https://doi.org/10.29122/jtl.v12i2.1250>
- Suhartoyo. (2021). Rekayasa Mesin Pengaduk **untuk** Pembuatan Pupuk Kandang Kotoran Sapi Guna Meningkatkan Kesejahteraan UKM Peternak Sapi. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku481>

- Sukarta, I. N., Sastrawidana, I. D. K., Wiratini, N. M., & Madiarsa, I. M. (2019). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Granul Bagi Tri Partit Sentra Ekonomi Desa Belatungan. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 4, 706–710.
- Warji, Tamrin, & Lanya, B. (2018). Aplikasi Mesin Pembuatan Pupuk Organik Granul (POG) pada Kelompok Tani Panca Karya Desa Sinar Sari Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. *SAKAI SAMBAYAN*, 2(2), 84–90.
- Wijayanto, H., Riyanto, D., Triyono, B., & Estu, H. P. W. (2019). Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Jatimalang, Kabupaten Pacitan melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 109–114.
<https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.2.109-114>